



PELATIHAN LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Yuswin Harputra¹, Yulia Rizki Ramadhani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia
yuswinharputra63@gmail.com, yuliadamanik44@gmail.com

Abstrak: Program PKM ini bertujuan agar guru memahami konsep lesson study, mampu melaksanakan lesson study. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan lesson study serta implementasi lesson study. Pelatihan ini mampu meningkatkan minat dan rasa percaya diri para guru untuk menjadi guru yang profesional. Hal ini terlihat dari semangat dan ketekunan para peserta dalam mengikuti pelatihan hingga akhir.

Kata Kunci: *pelatihan; lesson study; profesionalisme guru*

Abstract: *This community service program aims to make teachers understand the concept of lesson study and carry out lesson study. This service activity begins with the preparation stage and the implementation stage. The method used in this service is lesson study training and lesson study implementation. This training can increase the interest and confidence of teachers to become professional teachers. It can be seen from the enthusiasm and perseverance of the participants in the activity until the end.*

Keywords: *training; lesson study; professional teachers*

LATAR BELAKANG

Pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Guru dikatakan sebagai agen pembelajaran karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator, perancang pembelajaran, dan inspirasi bagi siswanya. Kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 harus memiliki empat kompetensi, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fikri yang menyatakan bahwa paradigma pembelajaran di era saat ini semakin terbuka dan menuntut penyelenggara pendidikan untuk menyikapinya dengan bijak (Fikri, 2014). Efektivitas pembelajaran di kelas sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas guru karena dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Salah satu cara yang diyakini dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan menerapkan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Lesson Study* (LS) merupakan model peningkatan profesi guru melalui kegiatan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekelompok guru (guru/dosen) secara kolaboratif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Suratno berpendapat bahwa pelaksanaan *lesson study* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, dan membangun komunitas belajar (Suratno, 2009). Hal yang sama diungkapkan oleh Copriady, bahwa perluasan proses pembelajaran melalui pelaksanaan *lesson study* dapat dijadikan sebagai program pengembangan profesional (Copriady, 2013). *Lesson study* merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan praktik pengajaran instruksional (Stigler and Hiebert, 1999; Rock and Wilson, 2005; Podhorsky and Fisher, 2007). Mengetahui berbagai manfaat Lesson Study, Perry dan Lewis menyarankan penerapan *Lesson Study* sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran, karena *Lesson Study* dapat memfasilitasi metode apapun yang digunakan (Perry and Lewis, 2008).

Solusi yang diberikan terhadap permasalahan yang terjadi adalah dengan memberikan dan mempraktekkan telaah pelajaran untuk menciptakan komunitas belajar. Kegiatan ini bertujuan agar guru memahami konsep *lesson study*, mampu melaksanakan *lesson study*, serta mampu mempengaruhi program bagi guru lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan mitra yang terkait dengan pelaksanaan teknis dan pengembangan material. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah workshop lesson study, implementasi lesson study.

Pelatihan dilakukan untuk menyampaikan materi kompetensi guru abad 21 dan materi lesson study. Pelatihan ini dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang aplikasi kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari tahap awal sampe dengan evaluasi kegiatan. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan. Kegiatan pengabdian ini dibantu oleh dua orang mahasiswa yang bertugas membuat video dokumentasi kegiatan tersebut.

Pada tahap implementasinya dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Pelatihan lesson study

Secara garis besar kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pelatihan lesson study. Mempelajari pelajaran dan membuat alat belajar. Pelatihan Lesson Study dengan melakukan studi kepustakaan tentang pengantar lesson study dan kesadaran tentang pemenuhan hak belajar siswa, materi demonstrasi (handout), dan guru juga dibekali dengan ilmu pengetahuan membuat perangkat pembelajaran (RPP, LKS, dan lembar penilaian)

b. Pelaksanaan lesson study

Lesson study dilaksanakan dalam beberapa siklus yang didokumentasikan melalui rekaman video, dan setiap siklus akan melewati tahap perencanaan, pelaksanaan dan peninjauan.

Tahap rencana: Tim PKM dan guru akan mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, merencanakan langkah-langkah pembelajaran, dan menjelaskan perangkat pembelajaran yang akan disediakan. Sementara itu, pada tahap rencana selanjutnya akan ditindaklanjuti hasil asesmen/refleksi.

Tahap Pelaksanaan: Guru model melaksanakan proses pembelajaran sedangkan tim PKM dan guru lain bertindak sebagai pengamat. Umpan balik dilakukan dengan memperhatikan setiap aktivitas siswa dan memastikan terpenuhinya hak belajar siswa. Menurut Robinson (Indriyanto, 2012), pelaksanaan pembelajaran terdiri dari delapan tahap, yaitu: Tahap pertama: pemilihan topik untuk pembelajaran pelajaran. Tahap kedua: Melakukan review silabus untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang jelas untuk topik, mencari ide dari materi di buku teks, dan kemudian bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan RPP. Tahap ketiga: Setiap tim yang telah menyusun RPP memberikan atau mempresentasikan RPP-nya sendiri sedangkan kelompok lain memberikan masukan agar diperoleh RPP yang lebih baik pada akhirnya. Tahap keempat: Guru yang ditunjuk kelompok menggunakan masukan untuk memperbaiki rencana pelajaran. Tahap kelima: Guru yang ditugaskan mempresentasikan rencana pembelajaran kepada semua anggota kelompok lesson study untuk mendapatkan umpan balik. Tahap keenam: Guru yang ditugaskan meninjau RPP secara lebih rinci dan memberi tahu semua anggota kelompok guru agar mereka tahu bagaimana pembelajaran akan dilakukan di kelas. Tahap ketujuh: Guru dapat menelaah kembali dan mempertimbangkan RPP dari berbagai aspek pengalaman belajarnya, dengan fokus khusus pada hal-hal penting seperti hal-hal yang akan dilakukan guru, pemahaman siswa, proses pemecahan masalah, dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran Tahap kedelapan: Guru yang ditunjuk melaksanakan RPP di kelas, sedangkan guru lain dengan dosen atau ahli mengamati sesuai tugasnya masing-masing untuk memberikan masukan kepada guru.

Tahap mengamati : guru model dan pengamat akan mempresentasikan hasil pengamatan yang terjadi saat menjalankan Pelaksanaan. Hasil pengamatan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan rencana selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. Materi diskusi dalam koordinasi adalah untuk mengidentifikasi peserta, menentukan waktu pelaksanaan, dan membagi tugas pengabdian sebagai bentuk pelaksanaan kerjasama. Kegiatan lain yang dilakukan dalam persiapan ini yaitu melakukan pengurusan ijin pelaksanaan, penentuan jadwal sekolah dan narasumber workshop lesson study, melakukan study literatur dan masukan pakar lesson study, pembuatan handout dan materi workshop.

b. Pelatihan Lesson Study

Materi dalam pelatihan ini untuk pelajaran adalah materi kompetensi guru abad 21, sejarah Lesson Study, strategi untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, Lesson Study berbasis Sekolah (LSBS), Praktik Desain Kelas, Praktik Desain Pembelajaran, praktek open lesson, dan praktek refleksi pembelajaran.

Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pengenalan dan pemahaman bagi guru bagaimana memenuhi hak belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan mengubah paradigma lama menjadi pusat belajar siswa yang tercipta melalui proses pembelajaran kooperatif dan kolektif.

c. Pelaksanaan Lesson Studi

Tahapan pelaksanaan Lesson Study disajikan sebagai “perencanaan”, “pelaksanaan” dan “pengamatan”, dan dirinci sebagai berikut:

Tahap rencana: perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh beberapa guru yang termasuk dalam kelompok lesson study. Perencanaan dimulai dari menganalisis masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Bentuk masalah bisa dalam bentuk topik, bagaimana menjelaskan suatu konsep. Masalah dapat juga berupa metode pedagogis tentang metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih efektif dan efisien dalam menghadapi masalah pembelajaran atau fasilitas. Selanjutnya secara Bersama-sama, guru menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi, seperti yang dijelaskan dalam RPP.

Tahap pelaksanaan : Pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk mengimplementasikan desain pembelajaran yang telah direncanakan. Satu anggota kelompok bertindak sebagai guru teladan, sedangkan anggota kelompok yang lain mengamati (pengamat). Fokus observasi diarahkan pada kegiatan belajar siswa dengan mengacu pada prosedur dan alat yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan pada penampilan guru yang bertanggung jawab mengajar.

Tahap Pengamatan: Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan diskusi langsung antara guru dan pengamat yang diarahkan oleh kepala sekolah untuk membahas pembelajaran. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, observer menyampaikan hasil observasi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas siswa, dan kritik dan saran disampaikan dengan bijak guna perbaikan pembelajaran. Di sisi lain, tipikal guru menerima masukan dari pengamat untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Lesson Study dilaksanakan dengan sukses dan mendapat respon positif dari para peserta. Hal ini dibuktikan dengan proses interaksi aktif antara pemateri dan peserta selama pelatihan. Pelatihan ini mampu meningkatkan minat dan rasa percaya diri para guru untuk menjadi guru yang profesional. Hal ini terlihat dari semangat dan ketekunan para peserta dalam mengikuti pelatihan hingga akhir.

Kemampuan guru dalam menyusun kurikulum dan RPP sangat tinggi. Pada tahap simulasi, peserta juga mampu melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Copriady, J. (2013) ‘The Implementation of Lesson Study Programme for Developing Professionalism in Teaching Profession’, *Asian Social Science*, 9. doi: 10.5539/ass.v9n12p176.
2. Fikri, K. (2014) ‘Implementasi Lesson Study Dalam Membentuk Learning Community di Program Studi Pendidikan Biologi’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan SAINS*. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.
3. Indriyanto, D. (2012) ‘IMPLEMENTASI METODE LESSON STUDY GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM RANGKA Mendukung Program Studi Strata 1 STIK DI AKPOL’, *Tanggon Kosala*, 1(2 SE-Research Article), pp. 250–264.
4. Perry, R. and Lewis, C. (2008) ‘What is successful adaptation of lesson study in

- the US?', *Journal of Educational Change*, 10, pp. 365–391. doi: 10.1007/s10833-008-9069-7.
5. Podhorsky, C. and Fisher, D. (2007) 'Lesson study: An Opportunity for Teacher Led Professional Development', in Townsend, T. and Bates, R. (eds) *Handbook of Teacher Education*. Dordrecht: Springer Netherlands, pp. 445–456. doi: 10.1007/1-4020-4773-8_30.
 6. Rock, T. C. and Wilson, C. (2005) 'Improving teaching through lesson study', *Teacher education quarterly*. JSTOR, 32(1), pp. 77–92.
 7. Stigler, J. and Hiebert, J. (1999) *The teaching gap: Best ideas from the world's teachers for improving education in the classroom.*, *The Free Press*. New York.
 8. Suratno, T. (2009) 'Toward a Fruition of Lesson Study in Indonesia: The case of technical cooperation between Faculty of Mathematics and Science Education (FOMASE) UPI and Japan International Cooperation Agency (JICA)', in *Committee of International Symposium the Launching of Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED) Indonesia University of Education (UPI)*. New Paradigm of Education for Improving the Quality of Life.